

Edukasi Pendidikan Kesehatan WUS Tentang Efek Samping KB Suntik 3 Bulan di Kampung Kaliulu

¹⁾Rohani Siregar*, ²⁾Yohana Puspriarani, ³⁾Putri Yuliana Lubis, ⁴⁾Sabrina Gusti Nova

^{1,2,3,4)}Program Studi Sarjana Kebidanan Dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman, Cikarang, Indonesia

Email Corresponding: rohanisiregar81@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
KataKunci: KB Suntik 3 Bulan Efek Samping Wanita Usia Subur Penyuluhan Edukasi	Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, menjarangkan dan menyempurnakan jarak kelahiran, mengatur kehamilan, melalui pembinaan, penjaminan, dan pertolongan sesuai dengan hak-hak generasi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. kenyataan yang terjadi dilapangan adalah kurangnya pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 membuat Wanita Usia Subur di Kampung Kaliulu merasa cemas atas keadaannya. Pelaksanaan edukasi efek samping kb suntik 3 bulan ini dijalankan dengan metode yang diterapkan merupakan pendekatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan berupa edukasi . Penyuluhan ini dilaksanakan di kampug kaliulu desa karang raharja kecamatan Cikarang utara Kabupaten Jawa Barat . dilaksanakannya penyuluhan ini bertujuan untuk untuk menilai efektivitas edukasi dengan media poster yang dapat membantu meningkatkan pemahaman WUS mengenai efek samping KB suntik 3 bulan. Hasil penyuluhan ini bisa di dapatkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata rata pengetahuan WUS sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 59,1%, sedangkan setelah dilakukan penyuluhan 82,5%, Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan berupa edukasi menggunakan media poster tentang efek samping KB suntik 3 bulan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan WUS.
Keywords: Women of childbearing age_1 Side effects_2 3-month injectable birth control _3 Counseling _4 Education _5	ABSTRACT Family Planning (KB) is an effort to regulate the birth of children, spacing and perfecting birth spacing, regulating pregnancy, through guidance, assurance, and assistance in accordance with the rights of generations to realize a quality family. the reality that occurs in the field is the lack of knowledge about the side effects of injectable KB 3 making women of childbearing age in Kaliulu Village feel anxious about their situation. The implementation of education on the side effects of 3-month injectable birth control is carried out with the method applied is a community service approach in the form of counseling in the form of education. This counseling was held in kampug kaliulu village karang raharja sub-district Cikarang Utara West Java Regency. The implementation of this counseling aims to assess the effectiveness of education with poster media that can help improve WUS understanding of the side effects of 3-month injectable birth control. The results of this counseling can be found that there is an increase in the average value of WUS knowledge before counseling of 59.1%, while after counseling 82.5%, this shows that counseling in the form of education using poster media about the side effects of 3-month injectable family planning is quite effective in increasing WUS knowledge. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Menurut Sensus Penduduk 2020, ada 270 juta orang yang tinggal di Indonesia. Jika dibandingkan dengan temuan Sensus Penduduk 1961, jumlah ini lebih dari tiga kali lipat lebih tinggi. Meskipun laju pertumbuhan penduduk menurun, pertumbuhan penduduk per tahun masih cukup tinggi. Antara tahun 2010 dan 2020, populasi Indonesia bertambah 32,56 juta jiwa, atau rata-rata 3,25 juta jiwa per tahun. Jumlah ini hanya sedikit berbeda dari periode sepuluh tahun sebelumnya (2000-2010), di mana terjadi peningkatan populasi sebesar 31,38 juta jiwa selama sepuluh tahun (Aas Tejasmar, 2023).

Salah satu dari tiga pendorong utama pertumbuhan populasi adalah kesuburan, dan kesuburan di masa lalu dan masa kini saling berkorelasi. Mengingat bahwa seorang wanita dapat melahirkan lebih dari satu kali

dalam hidupnya, namun hanya meninggal satu kali, maka mengukur tingkat kesuburan lebih sulit daripada mengukur tingkat kematian (Aris, 2020).

Menurut gagasan Ronald Freedman dalam *The Sociology of Human Fertility* (1975), ada dua jenis faktor yang memengaruhi kesuburan: langsung dan tidak langsung. Elemen-elemen berikut ini termasuk dalam kategori tidak langsung: 1. Demografi: usia dan lokasi tempat tinggal. 2. Sosial ekonomi: tingkat pendidikan, posisi pekerjaan, sifat pekerjaan, dan kuintil kekayaan. 3. Mortalitas: kematian anak-anak (kurang dari lima tahun). 4. Norma: jenis kelamin yang diharapkan, jumlah anak yang diharapkan, jumlah anak yang diharapkan suami, dan sikap suami terhadap keluarga berencana. 5. Lingkungan (program): ketersediaan dan jenis media, interaksi dengan petugas KB/kesehatan, dan pilihan KB (Darki & Wibowo, 2023).

Pemerintah Indonesia telah melakukan sejumlah program untuk menangani masalah kependudukan di negara ini, seperti: Program Keluarga Berencana (KB): Sejak tahun 1970-an, Pemerintah Indonesia telah berusaha untuk mengelola laju pertumbuhan penduduk negara ini melalui implementasi program keluarga berencana. Program ini memberikan akses kepada para peserta untuk mendapatkan teknik-teknik KB yang aman dan efisien serta informasi dan layanan mengenai KB (& Ramadan, 2023).

Program Keluarga Berencana dapat menjadi salah satu bagian dari *Government Open Approach*, di mana pemerintah sebagai pemberi kerja terbuka dituntut untuk melayani masyarakat secara ideal, lebih spesifik lagi dengan manfaat yang besar bagi masyarakat. Program Nasional Penataan Keluarga diarahkan dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, menjarangkan dan menyempurnakan jarak kelahiran, mengatur kehamilan, melalui pembinaan, penjaminan, dan pertolongan sesuai dengan hak-hak generasi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Jusliati et al., 2018).

Sejalan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) nasional menunjukkan bahwa pada tahun 2018 wanita dengan status kawin sebanyak 59,3% yang menggunakan alat kontrasepsi modern adalah pengguna KB suntik (48,5%), pil KB (8,5%), Sisipan (4,7%), IUD (6,6%), kondom (1,1%), potong (3,1%), dan sterilisasi (0,2%). Untuk sementara, data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) di wilayah NTB menunjukkan bahwa pengguna KB suntik (55,1%), Pil KB (3,64%), Suntik (8,54%), IUD (7,33%), Kondom (0,28%), MOW (1,28%), dan Lap (0,08%). Strategi profilaksis yang paling banyak digunakan oleh anggota keluarga berencana adalah KB suntik (Yanti, E. M., Wirastri, 2023). Pengguna dari kb suntik 3 bulan ini merupakan Wanita Usia Subur (WUS) dengan organ reproduksi dalam keadaan baik dan berada pada rentang umur antara 15-49 tahun (Kristy Nathalia, 2020).

Kelebihan dari KB suntik adalah dapat digunakan oleh semua WUS, daya kerjanya yang lama, tidak perlu digunakan setiap hari, penggunaan yang mudah, efektifitas yang baik dan efektif digunakan untuk masa menyusui karena tidak mempengaruhi proses produksi ASI. Jenis KB suntik yang paling banyak digunakan adalah Depo-Medroksi Progesteron Asetat (DMPA). DMPA diberikan setiap 3 bulan sekali dengan dosis 150 mg (Zaini Miftach, 2018).

Beberapa klien KB suntik tidak menyadari dampak samping yang akan muncul setelah pemakaian selama hampir 1 bulan, dan setelah itu baru menyadari bahwa ada beberapa hal yang berbeda pada diri mereka, seperti siklus haid yang mulai berubah, berat badan yang naik/turun, kulit yang berjerawat, mual-mual dan muntah, rambut yang tidak rapi, mabuk-mabukan dan bintik-bintik hitam (Sitepu & Pasaribu, 2022).

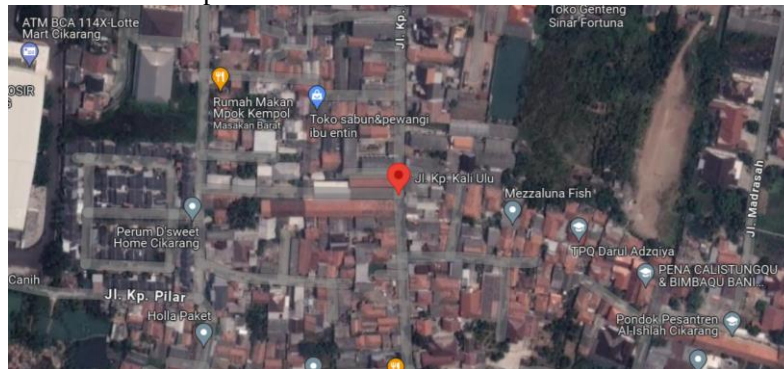
Sependapat dengan Notoatmodjo (2003, dalam Syukaisih, 2015), faktor pendidikan merupakan modal penting dalam menciptakan kondisi pikiran dan kemampuan. Instruksi adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi WUS dalam memilih strategi profilaksis yang akan digunakan. Semakin tinggi tingkat instruksi seseorang, semakin tinggi pula informasi yang mereka miliki untuk memilih apa yang terbaik bagi mereka. pendidikan mempengaruhi kesiapan untuk menggunakan pengaturan keluarga dan pilihan strategi profilaksis pendidikan seseorang dapat mendukung atau mempengaruhi tingkat informasi, dan tingkat instruksi yang kurang terus menerus berjalan seiring dengan data dan informasi yang terbatas. Seorang wanita dengan tingkat pendidikan yang kurang akan merasa kesulitan untuk mendapatkan data dan tidak akan tahu bagaimana cara memutuskan dan memilih strategi profilaksis yang sesuai untuknya (Syamsul et al., 2020).

Poster dapat berupa informasi singkat berbentuk visualisasi yang bertujuan untuk mempengaruhi seseorang agar tertarik oleh sesuatu, atau mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. poster tidak dapat menginstruksikan sebuah pelajaran dengan sendirinya, karena keterbatasan kata-kata. poster lebih tepat digunakan sebagai tindak lanjut dari pesan yang telah disampaikan beberapa waktu lalu. Oleh karena itu, blurb

bertujuan untuk meninjau dan mengkoordinasikan pengguna terhadap aktivitas tertentu sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh komunikator (Astuti et al., n.d.). Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk menilai efektivitas edukasi dengan media poster yang dapat membantu meningkatkan pemahaman WUS mengenai efek samping KB suntik 3 bulan.

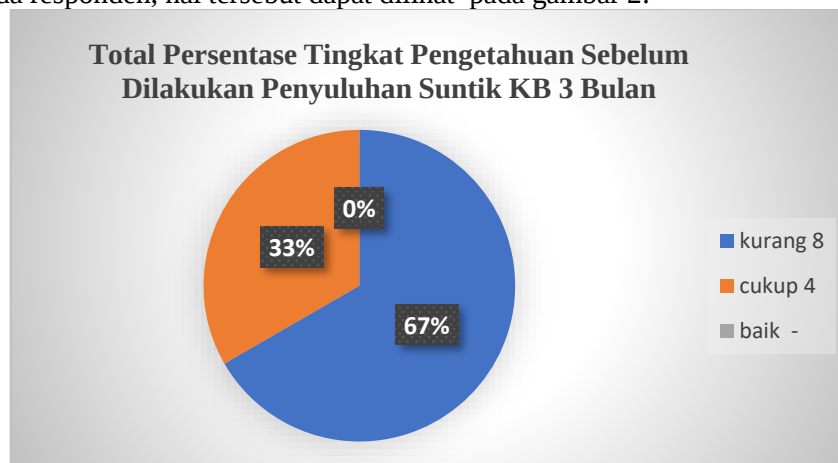
II. MASALAH

Tingkat pengetahuan efek samping KB suntik 3 bulan sangat rendah yang disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah tingkat pendidikan, usia, pekerjaan. Efek samping dari KB suntik 3 bulan yang menjadi masalah utama WUS di kampung Kaliulu adalah siklus menstruasi yang berubah ubah. Dampak dari siklus menstruasi membuat rasa cemas pada WUS .



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Penyuluhan di Kampung Kaliulu Rt 001 / Rw 001 Desa Karang Raharja

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk penyuluhan menggunakan metode edukasi ini dilaksanakan di Kampung Kaliulu, Desa Karang Raharja Kecamatan Cikaram Utara, Kabupaten Bekasi terlihat pada gambar 1. Efek samping KB suntik 3 bulan pada WUS di kampung tersebut menjadi prioritas masalah yang memerlukan tindakan yang efektif. Edukasi merupakan tindakan efektif untuk meningkatkan pengetahuan WUS terkait efek samping KB suntik 3 bulan (Yanti, E. M., Wirastrri, 2023). Penyuluhan yang efektif harus disusun untuk membantu WUS mengetahui efek samping yang ditimbulkan pada saat pemakaian KB suntik 3 bulan. selain itu, kegiatan penyuluhan ini dapat membangun komunikasi guna meningkatkan ikatan silaturahmi WUS di kampung Kaliulu. Dengan ini rumusan masalah bertujuan untuk membuktikan metode edukasi menggunakan poster dapat menambah pengetahuan WUS tentang efek samping KB suntik 3 bulan di wilayah tersebut. Permasalahan tersebut dapat disimpulkan berdasarkan pengambilan data kuisioner yang dibagikan kepada responden, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar2. Diagram Total Persentase Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan Suntik KB 3 Bulan

Menurut Arikunto 2013 Skala pengukuran tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori yaitu: Nilai tingkat pengetahuan Jika nilainya 75% maka termasuk kategori baik Jika nilainya 56-74% maka termasuk kategori cukup. Jika kategori 56-74% maka termasuk kategori kurang. Nilai = 55%. Berdasarkan diagram tersebut didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam skala baik 0%, cukup 33% dan kurang ada diangka

67%. Hal ini menunjukkan bahwa WUS di wilayah kampung Kaliulu masih belum baik mengenai pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan.(R. Siregar, 2023).

III. METODE

Metode yang diterapkan merupakan pendekatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan berupa edukasi untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan kesehatan, yang meliputi penyuluhan, diikuti dengan evaluasi dengan cara pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman pengetahuan WUS. Pendekatan ini dilakukan karena pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang isu kesehatan. Dalam memberikan edukasi yang tepat, pendidikan kesehatan pengetahuan KB suntik membuat WUS memahami mengenai bagaimana cara kerja KB tersebut. Alasan utama melakukan metode ini adalah untuk memastikan responden mendapatkan pengetahuan yang akhirnya hal ini bisa mengurangi rasa cemas yang melanda WUS ketika merasakan efek samping KB suntik 3 bulan.

Kegiatan edukasi dengan pendekatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan ini dilaksanakan di Kampung Kaliulu Desa Karang Raharja, Adapun peserta kegiatan ini merupakan Wanita Usia Subur (WUS) usia 25 sampai 38 tahun yang berjumlah 12 tahun, pendekatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan dengan metode pemberian edukasi menggunakan media poster mengenai pendidikan kesehatan tentang efek samping KB suntik 3 bulan. Metode pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan meliputi beberapa tahapan yaitu penyebaran kuisisioner, penyebaran pre test, penyuluhan menggunakan metode poster dan terakhir adalah post test. Tahapan pelaksanaan tersebut secara detail akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyebaran kuisisioner, Kuisisioner dapat menjadi salah satu bentuk instrumen pengumpulan informasi, dimana sumber informasinya adalah orang biasa yang disebut responden. kuisisioner dapat berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh informasi yang disebarkan kepada responden untuk diisi dan kemudian dikembalikan kepada analis. kuisisioner yang dimaksud dalam tulisan ini adalah dalam bentuk pertanyaan dengan jawaban tertutup dan bersifat pilihan ganda, artinya jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih yang sesuai dengan kehendaknya. Melalui lembar kuisisioner ini bisa didapatkan data permasalahan kesehatan tentang efek samping kb suntik 3 bulan yang terjadi pada Wanita Usia Muda (WUS) di kampung kaliulu (Djajaneegara, 2020).
2. Penyebaran pretest, Pretest dapat berupa tes yang diberikan beberapa waktu yang lalu untuk mengetahui sejauh mana otoritas informasi dari materi yang akan diajarkan. Bahan pengajaran yang diberikan saat penyebaran pretest adalah pengetahuan WUS tentang efek samping kb suntik 3 bulan (N. A. Siregar et al., 2023).
3. Penyuluhan edukasi menggunakan media poster, penyuluhan adalah instruksi yang tidak didasarkan pada modul pendidikan tetapi memiliki materi yang sesuai dengan kebutuhan dan kebutuhan masyarakat. Adapun, materi yang dipelajari dapat berupa informasi, pengetahuan dan teknologi, penyuluhan ini didukung dengan adanya metode poster karena poster dapat membantu memberi pemahaman materi dari segi visualisasi (Gede et al., 2023).
4. Tahap penyebaran post test, post test merupakan bentuk tes yang diberikan pada setiap akhir pemberian materi. Tujuan posttest adalah untuk mengidentifikasi sampai dimana pencapaian pengetahuan terhadap bahan materi yang disampaikan setelah mengalami suatu kegiatan pemberian materi(N. A. Siregar et al., 2023).
5. Tahap Evaluasi, pada tahap ini bertujuan untuk menjiau kembali berdasarkan karakteristik WUS berupa usia, pendidikan, dan pekerjaan. pada tahap ini dapat diketahui apakah karakteristik WUS dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan mengenai efek samping KB suntik 3 bulan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi efek samping KB suntik 3 bulan pada wanita usia subur merupakan salah satu langkah penting dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kontrasepsi. Dengan adanya edukasi yang tepat, WUS dapat meningkatkan pengetahuan terhadap kontrasepsi khususnya pada efek samping KB suntik 3 bulan, dan dapat lebih waspada terhadap efek samping suntik KB 3 bulan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di kampung kaliulu Rt 001/ Rw 001 Desa Karang raharja, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah Wanita usia subur (WUS) yang berjumlah 12 orang. Sebelum dilaksanakan kegiatan ini sudah melalui

berbagai tahapan sehingga dapat terlaksana sesuai dengan tanggal yang sudah disepakati bersama yaitu pada tanggal 30 april 2024 di rumah salah satu responden Kampung Kaliulu.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini merupakan pemberian edukasi dengan menggunakan metode penyampaian secara langsung dalam ruang lingkup diskusi terhadap pengaruh media poster mengenai efek samping KB suntik 3 bulan. Edukasi ini merupakan suatu metode yang efektif guna meningkatkan pengetahuan ibu mengenai KB suntik 3 bulan beserta efek sampingnya.



Gambar 3. Pemberian kuesioner tentang KB Suntik 3 Bulan dan efek sampingnya



Gambar 4. Pemberian potrer tentang KB Suntik 3 Bulan dan efek sampingnya



Gambar 5. Poster efek samping suntik KB 3 bulan



Gambar 6. Penyuluhan tentang KB Suntik 3 Bulan dan efek sampingnya



Gambar 7. Pemberian kuesioner posttest tentang KB Suntik 3 Bulan dan efek sampingnya



Gambar 8. Penutupan Kegiatan

Tabel 1. Data Persentase kenaikan pretest dan posttest

Nama	pretest	post test	persentase kenaikan (%)
P1	70	90	20
P2	60	90	30
P3	70	80	10
P4	70	100	30
P5	70	90	20
P6	70	80	10
P7	60	70	10
P8	70	100	30
P9	30	70	40
P10	40	70	30
P11	50	70	20
P12	50	80	30
rata-rata	59,1	82,5	23,3

Langkah awal melakukan pretest meliputi penilaian sejauh mana intervensi pengetahuan responden sebelumnya dan pemanfaatan alat atau media sosialisasi, seperti poster, dalam pendidikan efek samping KB suntik 3 bulan. Hasil pretest yang didapatkan menunjukkan bahwa responden kurangnya pengetahuan mengenai efek samping suntik kb 3 bulan. Nilai rata-rata pengetahuan WUS sebelum di lakukannya penyuluhan berada pada angka 59,1 diambil dari data pretest. Untuk meningkatkan pemahaman WUS mengenai dampak buruk KB suntik 3 bulan, langkah selanjutnya adalah penerapan metode penyampaian secara langsung dan pemanfaatan poster edukasi sebagai sarana pengajaran. Setelah sesi penyuluhan menggunakan media poster, dilakukan posttest untuk menilai sejauh mana pengetahuan WUS. Nilai rata-rata pengetahuan WUS berada pada 82,5 diambil dari data posttest.

Dari pretest dan posttest yang telah diberikan, terlihat bahwa pengetahuan wanita usia subur (WUS) meningkat setelah dilakukannya penyuluhan dengan media poster. Presentase kenaikan yang didapatkan menunjukkan angka 23,3%. Hal ini membuktikan bahwa pemberian edukasi yang dilakukan melalui penyuluhan mengenaik efek samping KB sunktik 3 bulan cukup efektif dan menambah pengetahuan wanita usia subur.

Pada tahap evaluasi, dapat diketahui bahwa dari pemberian posttest tingkat pendidikan, usia dan pekerjaan mepengaruhi tingkat pemahaman WUS. Berdasarkan tingkat pendidikan responden, pendidikan SMK sebanyak 6 orang (50%), pendidikan SMA sebanyak 4 orang (33,3%), dan pendidikan SMP sebanyak 2 orang (16,6%). Jika dilihat dari usia responden, usia 25 - 38 tahun sebanyak 9 orang (75%), dan pada usia dibawah 25 tahun sebanyak 3 orang (25%). Sedangkan dilihat dari tingkat pekerjaan seluruh responden yang berjumlah 12 orang (100%) merupakan ibu rumah tangga.

Ditinjau melalui tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) maka dapat disimpulkan dari segi pengetahuan, sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai KB suntik 3 bulan beserta efek sampingnya yaitu sebanyak 8 orang (66,6%), sebanyak 4 orang (33,3%) memiliki pengetahuan cukup dan bagi responden yang berpengetahuan baik berjumlah 0 orang (0%). Penyuluhan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan WUS mengenai KB suntik 3 bulan besertan efek sampingnya.

Table 2. pengetahuan Wanita UsiaSubur (WUS) sebelum dan sesudah penyuluhan

Tingkat pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Kurang	8	66,6	-	0
Cukup	4	33,3	4	33,3
Baik	-	0	8	66,6
Total	12	100	12	100

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data setelah dilaksanakannya penyuluhan di kampung kaliulu, ditemukan bahwa hasil pengetahuan WUS mengenai efek samping KB suntik 3 bulan meningkat. Sebagian besar responden telah mengetahui dan memahami tentang efek samping suntik KB 3 bulan. Dapat dilihat pada tabel 2, pengetahuan WUS setelah dilakukan penyuluhan meningkat, tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 orang (66,6%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (33,3%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 0 orang (0%).

Hasil pengabdian masyarakat ini didukung dengan pengabdian yang dilakukan oleh Marlynda Happy Nurmalita Sari, Vini Yuliani, Mia Ikhwatun, 2021, dilihat dari pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan. Dapat diperoleh tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan, mayoritas memiliki pengetahuan kurang baik di dibandingkan dengan pengetahuan baik. Rata-rata yang memiliki pengetahuan baik sebesar 15 orang (41.7 %) dan 21 orang (58.3%) yang memiliki pengetahuan Kurang. (Happy Nurmalita Sari et al., 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Angga Arsesiana, Dessy Hertati, Lelly Oktarina, Dian Tri Utami, 2022, pemberian informasi tentang efek samping KB suntik 3 bulan padat mempengaruhi pengetahuan yang diperoleh oleh responden. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan pada Wanita Usia Subur.(Arsesiana et al., 2022)

Hasil penelitian ini di dukung dengan pengabdian yang dilakukan oleh Indriati Andolita Tedju Hinga, 2019, pengamatan terhadap penyebab hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika edukasi dilakukan tanpa menggunakan media, membuat responden cepat bosan, kehilangan fokus, dan kesulitan memberikan perhatian. Selain itu, mereka cenderung mudah melupakan materi yang disampaikan. Faktor teknis juga berkontribusi terhadap masalah ini, seperti suasana edukasi yang bising atau masalah pada volume suara instruktur atau sound system. Akibatnya tujuan edukasi yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, upaya penjangkauan bergantung pada proses pendidikan kesehatan media internal atau edukasi yang efektif. Maka dari itu kami memberikan solusi terhadap media penyampaian dengan menggunakan poster, agar wanita usia subur dapat memahami apa itu pentingnya pengetahuan efek samping suntik KB 3 bulan. (Masyarakat & Kabupaten, n.d.).

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Program penyuluhan tentang KB suntik 3 bulan berlangsung dengan baik atas kerjasama tim pelaksana kelompok 2 pemberdayaan perempuan dengan melibatkan 12 Wanita Usia Subur (WUS) dari beberapa ibu-ibu arisan. Data yang ada menunjukkan adanya peningkatan kesadaran ibu-ibu dalam meningkatkan pengetahuan tentang KB suntik 3 bulan. Selain itu data juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan. Untuk itu bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan Program penyuluhan tentang KB suntik 3 bulan pada pembelajaran ini mampu memberikan hasil yang kontributif terhadap peningkatan pengetahuan tentang KB suntik 3 bulan di Kampung Kaliulu.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program ini, maka program penyuluhan tentang KB suntik 3 bulan perlu untuk terus dilanjutkan, sehingga makin banyak pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB suntik 3 bulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji serta syukur kita panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena berkat dan Rahmat nya kita dapat menyelesaikan pengabdian masyarakat ini. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan pengabdian masyarakat ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Rohani Siregar, SST., M.Kes yang telah membimbing pembuatan pengabdian masyarakat ini hingga selesai.
2. Ibu indah selaku ketua arisan yang telah membantu partisipasi atas pengumpulan ibu-ibu untuk melancarkan jalan acara ini.
3. Selaku ibu-ibu arisan yang telah berpartisipasi datang untuk pembuatan pengabdian masyarakat serta mengikuti penyuluhan hingga selesai.

Penulis menyadari dalam penulisan pengabdian masyarakat ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan pengabdian masyarakat tersebut. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- & Ramadan, M. I. S. A. P. R. G. C. H. P. Z. E. (2023). Analisis Masalah Kependudukan Di Indonesia. *Journal of Economic Education*, 2(1), 29-37.
- Aas Tejasmaria. (2023). *Laporan Kependudukan Indonesia 2023*. 1–216.
- Aris, A. (2020). Prospek Mega-Demografi M. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(2), 119–132.
- Arsesiana, A., Hertati, D., Oktarina, L., Utami, D. T., Raya, P., Diploma, M., Raya, P., & Samping, E. (2022). GAMBARAN PENGETAHUAN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN TENTANG EFEK SAMPING KB SUNTIK 3 BULAN Knowledge Description of 3 Months Injectable KB Acceptors About Side Effects of 3 Months Injectable KB Abstrak. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(2), 1–9.
- Astuti, H., Universitas, F., Unggul, E., Universitas, F., & Jaya, B. (n.d.). *Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan*.
- Darki, N. W. Y. A., & Wibowo, A. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Fertilitas di Indonesia: Review Literatur. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 530–536. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.530-536>
- Djajanegara, A. R. (2020). Teknik Analisis Data (Analisis Kualitatif Pada Hasil Kuesioner) Oleh : Asep R. Djajanegara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah*, 1–11.

- Gede, I., Yuda, M., Badan, B., Inovasi, R., & Nasional, D. (2023). SURYA MEDIKA Penyuluhan Kesehatan dan Promosi Kesehatan: Sebuah Tinjauan Konseptual. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(02), 140–148.
- Happy Nurmali Sari, M., Yuliani, V., Ikhwatun, M., Kebidanan, J., Kesehatan Kemenkes Semarang, P., Kesehatan Kemenkes Jakarta, P. I., Artikel, I., & Naskah, G. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kb Suntik 3 Bulan Di Pmb Bidan Z Pamulang Barat Kota Tangerang Selatan Tahun 2019. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(2), 70–77. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v1i2.254>
- Jusliati, J., Adys, K., & Nasrullohaq, N. (2018). Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (Kb) Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.26618/kjap.v4i1.1426>
- Kristy Nathalia, I. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Manfaat Iva Test Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Soreang. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 5(2), 1.
- Masyarakat, P., & Kabupaten, D. I. (n.d.). *one-group pretest posttest*.
- Siregar, N. A., Harahap, N. R., & Harahap, H. S. (2023). Hubungan antara Pretest dan Posttest dengan Hasil Belajar Siswa. *Edunomika*, 07(01), 1–13.
- Siregar, R. (2023). Simulasi Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Pada Ibu Hamil. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1661. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16249>
- Sitepu, J., & Pasaribu, A. (2022). Hubungan Efek Samping Dengan Kecemasan Akseptor Kb Suntik 3 Bulan. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(1), 37–43. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i1.13570>
- Syamsul, S., Bakri, B., & Limonu, H. S. (2020). PENGGUNAAN ALAT KB PADA WANITA KAWIN DI PERDESAAN DAN PERKOTAAN (Studi Hasil SDKI 2017 Provinsi Gorontalo). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(1), 71. <https://doi.org/10.14203/jki.v15i1.461>
- Yanti, E. M., Wirastri, D. & S. (2023). Edukasi Pentingnya Keluarga Berencana (KB) dalam meningkatkan Pengetahuan dan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Dusun Anjani Timur Desa Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 5(1), 7–12.
- Zaini Miftach. (2018). 済無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10(02), 53–54.